

**LAPORAN INDIVIDU
KEGIATAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**LOKASI :
SMA NEGERI 1 CANGKRINGAN
Jln. Merapi Golf, Bedoyo, Wukirsari, Cangkringan, Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta**



**Disusun Oleh :
SHARIF BAGUS SUPROBO
12104244053**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2015

PENGESAHAN

Pengesahan Laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA N 1 Cangkringan

Nama : SHARIF BAGUS SUPROBO

NIM : 12104244053

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan kegiatan PPL di SMA N 1 Cangkringan dari tanggal 10 Agustus sampai dengan 12 September 2015. Hasil kegiatan tercakup dalam naskah laporan ini.

Yogyakarta, 12 September 2015

Mengesahkan,

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing

Sugiyatno. M.Pd.
NIP. 19711227 2001121 004

Dra. Sunarti, M.Si
NIP. 19670812 200501 2 009

Mengetahui,

Kepala SMA Negeri 1 Cangkringan

Koordinator PPL
SMA Negeri 1 Cangkringan

Maryono, S. Pd. M, Pd.
NIP. 19681101 199203 1 003

Yunan Helmi Subroto, S.Pd
NIP. 19701206 199403 1 007

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmatNya sehingga pelaksanaan PPL Universitas Negeri Yogyakarta di SMA N 1 Cangkringan yang terhitung sejak tanggal 10 Agustus sampai dengan 12 September 2015 dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan program yang telah direncanakan. Penyusunan laporan individu kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Laporan ini disusun untuk dapat memberikan gambaran secara lengkap rangkaian kegiatan PPL UNY 2015 yang dilaksanakan di SMA N 1 Cangkringan.

Penyusun menyadari bahwa dalam pelaksanaan PPL UNY 2015 membutuhkan banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga kegiatan dapat dilakukan dengan baik dan lancar. Pada kesempatan ini penyusun menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Negeri Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Pihak LPPMP yang telah memberikan kesempatan dan pengarahan pelaksanaan PPL.
3. Tim PPL UNY yang telah memberikan pembekalan PPL.
4. Bapak Sugiyatno, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan PPL yang telah memberikan dorongan moril dan arahnya demi lancarnya kegiatan PPL UNY 2015.
5. Bapak Maryono, S.Pd. M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA N 1 Cangkringan yang telah berkenan menerima Mahasiswa praktikan dan memberikan kesempatan serta fasilitas selama kegiatan PPL berlangsung di SMA N 1 Cangkringan.
6. Bapak Yunan Helmi Subroto, S.Pd selaku Koordinator PPL di SMA N 1 Cangkringan yang telah berkenan membimbing dan memberikan arahan selama berlangsungnya kegiatan PPL UNY 2015.
7. Ibu Dra. Sunarti, M.Si selaku Guru Pembimbing PPL di SMA N 1 Cangkringan yang telah banyak memberikan kesempatan, arahan, dan bimbingannya sehingga kegiatan PPL dapat terlaksana dengan baik dan lancar.
8. Bapak/Ibu guru, Staf Tata Usaha dan seluruh karyawan SMA N 1 Cangkringan atas kerjasama dan bantuannya kepada kami selama pelaksanaan PPL.
9. Peserta didik SMA Negeri 1 Cangkringan yang telah bekerja sama dan berpartisipasi demi kelancaran kegiatan PPL.
10. Teman-teman PPL UNY 2015.

11. Pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu pelaksanaan kegiatan dan penyusunan laporan PPL UNY 2015.

Semoga apa yang kami lakukan menjadikan tambahan ilmu, wawasan, dan pengalaman bagi kami serta dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi semua pihak baik warga sekolah SMA Negeri 1 Cangkringan, masyarakat sekitar, maupun pembaca.

Penyusun sangat menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Terbatasnya waktu dalam pelaksanaan PPL ini serta terbatasnya kemampuan dalam menyusun laporan PPL merupakan salah satu penyebabnya, oleh karena itu saran dan kritikan yang membangun sangat kami harapkan demi kesempurnaan laporan ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi semua pihak.

Cangkringan, 12 September 2015

Penyusun

Sharif Bagus Suprobo
NIM. 12104244053

DAFTAR ISI

1.	HALAMAN PENGESAHAN	2
2.	KATA PENGANTAR	3
3.	DAFTAR ISI	5
4.	DAFTAR LAMPIRAN	6
5.	ABSTRAK	7
6.	BAB I. PENDAHULUAN	
	A. Analisis Situasi	8
	B. Perumusan Program	19
7.	BAB II. PELAKSANAAN PPL	
	A. Pelaksanaan PPL	21
	B. PPL di Sekolah	22
	C. Hambatan PPL di Sekolah	27
8.	BAB III. PENUTUP	
	A. Kesimpulan	30
	B. Saran	31
9.	DAFTAR PUSTAKA	33
10.	LAMPIRAN	34

DAFTAR LAMPIRAN

1. Program Kerja Harian Individu Pelaksanaan PPL
2. Laporan Mingguan Kegiatan PPL
3. Dokumentasi
4. Praktik Bimbingan dan Konseling
 - 4.1 Layanan Bimbingan Klasikal
 - 4.2 Kegiatan Konseling Kelompok

ABSTRAK
Laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Oleh:
Sharif Bagus Suprobo
12104244053

Di SMA N 1 Cangkringan Tahun 2015
PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN

Kegiatan PPL dilaksanakan secara menyeluruh dan terpadu bagi semua jurusan pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta, begitu pula dengan Program Studi Bimbingan dan Konseling. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Bimbingan dan Konseling di sekolah merupakan salah satu kegiatan yang bersifat intrakurikuler sehingga harus dilaksanakan oleh setiap mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling. Kegiatan ini mencakup pemahaman mengenai berbagai aspek kependidikan dan pemberian berbagai bentuk layanan bimbingan yang dapat diberikan oleh seorang guru pembimbing, dalam rangka memenuhi persyaratan pembentukan tenaga kependidikan yang bertugas memberikan layanan Bimbingan dan konseling secara profesional di Sekolah.

Pelaksanaan PPL dilaksanakan pada semester khusus dimulai dari tanggal 10 Agustus 2015 sampai dengan 12 September 2015. Dalam pelaksanaan PPL terdapat beberapa program kerja individu serta program PPL. Hal ini dimaksudkan agar program PPL dapat dijalankan dengan maksimal. Sebelum tim diterjunkan ke lokasi PPL, tim melakukan kegiatan seperti observasi terlebih dahulu agar dapat menyesuaikan dengan sekolah masing-masing yang nantinya menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun program kerja.

Keseluruhan pelaksanaan PPL tahun ini dapat dikatakan lancar dan terlaksana dengan baik sesuai program yang telah direncanakan. Adapun keberhasilan semua itu tidak lepas dari semua pihak. Pada akhirnya kegiatan PPL yang telah dilaksanakan selama satu bulan ini benar-benar memberikan manfaat bagi praktikan.

Kata Kunci : Bimbingan dan Konseling, PPL

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Pendidikan memiliki arti yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Fungsi pendidikan itu sendiri erat sekali kaitannya dengan kualitas pendidikan, karena kualitas pendidikan tersebut mempengaruhi fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Belakangan ini kualitas pendidikan Indonesia sedang dipertanyakan kualitasnya. Berbagai masalah pendidikan menjadi obrolan hangat masyarakat Indonesia. Sebenarnya kualitas pendidikan pada hakikatnya ditentukan antar lain oleh para pengelola dan pelaku pendidikan. Salah satu pelaku pendidikan adalah tenaga pendidik atau guru.

Tenaga pendidik dalam pelaksanaan sistem pendidikan dipandang sebagai faktor utama keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam UU No. 2/1989 pasal 4, yaitu “Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, dan seluruhnya” yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Guru sebagai faktor kunci dalam pendidikan, sebab sebagian besar proses pendidikan berupa interaksi belajar mengajar, dimana peranan guru sangat berarti. Guru sebagai pengajar atau pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap adanya upaya pendidikan.

Kadar kualitas guru yang merupakan ujung tombak pendidikan ternyata dipandang sebagai penyebab rendahnya kualitas output sekolah. Rendah dan merosotnya mutu pendidikan Indonesia, hampir selalu menuding guru sebagai tenaga pengajar, sebab guru dianggap tidak berkompeten, tidak berkualitas, tidak profesional, dan lain sebagainya. Kompetensi pada dasarnya merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan (*be able to do*) seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang seyogyanya dapat ditampilkan atau ditunjukkan. Oleh karena itu, sekarang guru sebagai pelaku utama pendidikan dituntut harus bisa menjadi tenaga pendidik yang profesional. Agar dapat melakukan (*be able to do*) sesuatu dalam pekerjaannya, tentu saja seseorang harus memiliki kemampuan (*ability*) dalam bentuk pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan keterampilan (*skill*) yang sesuai dengan bidang pekerjaannya. Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu kompetensi Profesional, kompetensi pedagogis, kompetensi sosial dan kompetensi pribadi. Pada kenyataannya memang banyak guru yang belum maksimal dapat menerapkan 4 kompetensi itu.

Berdasarkan hal tersebut, Universitas Negeri Yogyakarta sebagai perguruan tinggi yang mempunyai misi dan tugas untuk menyiapkan dan menghasilkan tenaga-tenaga pendidik yang siap pakai, mencantumkan beberapa mata kuliah pendukung yang menunjang tercapainya kompetensi di atas, salah satunya yaitu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan langkah strategis untuk melengkapi kompetensi mahasiswa calon tenaga kependidikan dan salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak Universitas Negeri Yogyakarta untuk mengembangkan ilmu yang telah diperoleh mahasiswa sehingga mampu mengaplikasikannya di lapangan/luar kampus, yaitu sekolah.

Program kegiatan PPL terintegrasi dan saling mendukung untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru atau tenaga kependidikan. Program-program yang dikembangkan difokuskan pada komunitas sekolah atau lembaga, mencakup civitas internal sekolah seperti guru, karyawan, siswa dan komite sekolah serta masyarakat lingkungan sekolah.

Pelaksanaan PPL melibatkan unsur-unsur dosen pembimbingPPL, guru pembimbing, koordinator PPL sekolah, kepala sekolah, siswa sekolah, dan mahasiswa praktikan. Mahasiswa akan mampu melaksanakan PPL dengan optimal apabila memiliki kemampuan yang baik dalam hal proses pembelajaran maupun proses majerial dengan semua pihak yang terkait.

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) secara sederhana dapat dimengerti untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa agar dapat mempraktikan beragam teori yang mereka terima di bangku kuliah. Pada saat kuliah mahasiswa menerima atau menyerap ilmu yang bersifat teoritis, oleh karena itu, pada saat PPL ini mahasiswa berkesempatan untuk mempraktikkan ilmunya, agar para mahasiswa tidak sekedar mengetahui suatu teori, tetapi lebih lagi mereka juga memiliki kemampuan untuk menerapkan teori tersebut, tidak hanya dalam situasi simulasi tetapi dalam situasi sesungguhnya (*real teaching*).

Secara garis besar, manfaat yang diharapkan dari Praktik Pengalaman Lapangan, antara lain:

a. Bagi Mahasiswa

1. Mengetahui secara langsung proses pembelajaran dan kegiatan kependidikan lainnya di tempat praktik.
2. Memperdalam pengertian, pemahaman, dan penghayatan dalam pelaksanaan pendidikan.
3. Mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan bekal yang telah diperolehnya selama perkuliahan ke dalam proses pembelajaran dan atau kegiatan kependidikan lainnya.
4. Mendewasakan cara berpikir dan meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.

b. Bagi Sekolah

1. Mendapat inovasi dalam kegiatan pendidikan.
2. Memperoleh bantuan tenaga dan pikiran dalam mengelola pendidikan.

c. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

1. Memperoleh masukan perkembangan pelaksanaan praktek pendidikan sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan pembelajaran dapat disesuaikan.
2. Memperoleh masukan tentang kasus kependidikan yang berharga sehingga dapat dipakai sebagai bahan pengembangan penelitian.
3. Memperluas jalinan kerjasama dengan instansi lain.

1. Sejarah

SMA Negeri 1 Cangkringan berdiri pada tanggal 29 Januari 1998 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 13a/O/1998.

Keberadaan SMA Negeri 1 Cangkringan dilatarbelakangi oleh keinginan masyarakat Cangkringan untuk memiliki sebuah Sekolah Menengah Tingkat Atas Negeri sehingga putra/putri daerah lulusan sekolah Tingkat Pertama tidak terlalu jauh untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya (SMA). Keinginan tersebut direspon oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sleman dengan mengalokasikan pendirian sebuah SMA di Cangkringan, sehingga didirikanlah SMA tersebut di Dusun Bedoyo, Wukirsari, Cangkringan, Sleman diatas tanah Milik Kasultanan Ngayogyakarta (Sultan Grond) atau tanah milik Negara (RVO) seluas 8.000 m² dan 2.500 m² tanah milik pemerintah daerah Kabupaten Sleman berdasar:

- a. Surat Perjanjian yang dikeluarkan oleh KANJENG GUSTI PANGERAN HARYO HADIWINOTO Pangangeng Kawedanan Hageng Punokawan Wahono Sarto Kriyo Kraton Ngayogyakarta bertindak atas nama Sri Sultan Hamengku Buwono IX nomor: 45/HT/KPK/2005.
- b. Surat persetujuan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Sleman nomor 503/000/12/Tapem/1997 tanggal 2 Januari 1997 tentang tanah RVO seluas 2500 m² yang terletak disebelah barat Gedung SMA Negeri 1 Cangkringan.

Pada awal berdirinya SMA Negeri 1 Cangkringan baik guru dan karyawan diampu oleh SMA Negeri 1 Pakem sampai pada tahun kedua sambil menunggu terpenuhinya akan kebutuhan guru dan karyawan. Namun sejak tahun pelajaran 1998/1999 SMA Negeri 1 Cangkringan sudah mampu mengelola administrasinya sendiri.

Dalam perjalanannya SMA Negeri 1 Cangkringan telah mengalami pergantian kepemimpinan (Kepala sekolah):

- a. Tahun 1997-1998 SMA Negeri 1 Cangkringan diampu oleh SMA Negeri 1 Pakem dibawah kepemimpinan Drs. Bashori sebagai YMT.
- b. 22 September 1998 s/d 31 september 2006 SMA Negeri 1 Cangkringan dibawah kepemimpinan Drs. Muhadi yang sekaligus sebagai kepala sekolah difinitif yang pertama.
- c. Untuk mengisi kevakuman kepemimpinan di SMA Negeri 1 Cangkringan maka mulai tanggal 1 Oktober 2006 s/d 18 Desember 2006 SMA Negeri 1 Cangkringan diampu oleh Drs. Sukardi, kepala SMA Negeri 1 Pakem sebagai YMT di SMA Negeri 1 Cangkringan.
- d. Tanggal 19 Desember 2006 s/d 20 Desember 2010 SMA Negeri 1 Cangkringan dibawah kepemimpinan Drs. Shobariman.

- e. Mulai tanggal 20 Desember 2010 sampai SMA Negeri 1 Cangkringan berada dibawah pimpinan Drs.Abdul Kasri.
- f. Saat ini SMA Negeri 1 Cangkringan berada dibawah kepemimpinan Bapak Maryono,S.Pd,M.Pd.

Selama berdirinya SMA Negeri 1 Cangkringan telah mencatat keberhasilan ataupun prestasi baik dalam bidang akademik maupun bidang lainnya, yang antara lain:

- a. Sejak berdirinya SMA Negeri 1 Cangkringan, telah meluluskan lebih dari 1300 siswa baik lulusan pria maupun lulusan wanita.
- b. Pada tahun 2005 sebagai Juara Umum Pleton Inti Sma se Kabupaten Sleman.
- c. Pada perolehan hasil Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2006/2007 SMA Negeri 1 Cangkringan menduduki Peringkat ke-4 se Kabupaten Sleman dan Peringkat Ke-22 se Daerah Istimewa Yogyakarta untuk Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam. Sedangkan untuk Program Ilmu-Ilmu Sosial menduduki Peringkat ke-13 se Kabupaten Sleman dan ke -61 Daerah Istimewa Yogyakarta.
- d. Pada Tahun Pelajaran 2007/2008 juara ke 2 siswa berprestasi tingkat Kabupaten Sleman atas nama Yuliana Istiyani.
- e. Pada tahun pelajaran 2007/2008 sebagai juara ke-3 Lomba Karya Ilmiah bagi guru SMA/SMK tingkat Kabupaten Sleman atas nama Dra. Sunarti.
- f. Pada tahun pelajaran 2008/2009 sebagai juara ke-2 Lomba Karya Ilmiah bagi guru SMA/SMK tingkat Kabupaten Sleman atas nama Dra. Sunarti.
- g. Pada tahun pelajaran 2008/2009 hasil ujian nasional, SMA Negeri 1 Cangkringan menduduki peringkat ke-9 dari 48 SMA di Kabupaten Sleman, peringkat ke-41 dari 163 SMA di Tingkat Provinsi DIY untuk jurusan IPA dan peringkat ke-9 dari 57 SMA di Kabupaten sleman peringkat 37 dari 200 SMA di tingkat provinsi untuk jurusan IPS.
- h. Menjuarai berbagai kejuaraan Atletik Master Tingkat Nasional tahun 2009 atas nama Drs. SunaryO.
- i. Mulai tahun 2009-2010 SMA Negeri 1 Cangkringan dipersiapkan untuk menjadi Rintisan Sekolah ber Standar Nasional.
- j. Pada tahun 2014 SMA Negeri 1 Cangkringan menjadi juara umum dalam Lomba Gerak Jalan Tingkat SMP-SMA Se-Cangkringan.

2. Profil Sekolah

- a. Visi SMA Negeri 1 Cangkringan
Sekolah Ungul, dinamis, berdisiplin tinggi, berkepribadian, siap bersaing di era global dan berbudaya.
- b. Misi SMA Negeri 1 Cangkringan
 - 1. Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dengan menerapkan kurikulum yang ditetapkan.
 - 2. Memanfaatkan segala sumber daya yang ada untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.
 - 3. Memanfaatkan nilai-nilai agama, kedisiplinan dan kemandirian dalam diri peserta didik sehingga terwujud kepribadian anaka yang kuat.

- 4. Meningkatkan kualitas SDM secara terus menerus dan berkesinambungan sesuai dengan perkembangan IPTEK.
- 5. Menerapkan manajemen partisipasif dalam peningkatan dan pengembangan mutu sekolah.

c. Tujuan

- 1. Menjadikan sekolah sebagai salah satu tempat untuk berprestasi dan berkarya dengan mengupayakan terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif sehingga terbentuk manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia.
- 2. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah, nyaman, dan aman sehingga tercipta kondisi yang kondusif untuk terselenggaranya proses pembelajaran yang didukung tingkat kesadaran warga sekolah yang tinggi.
- 3. Mengusahakan pemenuhan sarana prasarana pendidikan dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mewujudkan manusia yang inovatif, terampil, serta sehat jasmani dan rohani, yang memiliki tanggung jawab dalam pembangunan bangsa dan negaranya.

d. Kondisi Fisik

Sekolah Negeri 1 Cangkringan yang berada di Jl. Merapi Golf, Bedoyo, Wukirsari, Cangkringan, Sleman.Sekolah yang berdiri sejak tahun 1998 ini mengalami banyak perkembangan dan peningkatan akademik maupun non akademik setiap tahunnya.Oleh karena itu SMA Negeri 1 Cangkringan memerlukan usaha-usaha untuk mendukung peningkatan dan pengembangan kualitas di berbagai bidang dalam upaya untuk memajukan dirinya sehingga mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya.

a. Kondisi fisik sekolah

1. Ruang kelas

Ruang kelas sebanyak 12ruang, masing-masing sebagai berikut:

Kelas X	4 Kelas : X. A, X. B, X. C, X. D
Kelas XI	4 Kelas : XI IPA 1, XI IPA2, XI IPS 1, XI IPS 2
Kelas XII	4 Kelas : XII IPA 1 , XII IPA 2 , XII IPS 1, XII IPS 2

Masing-masing kelas telah memiliki kelengkapan fasilitas yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Fasilitas yang tersedia di setiap kelas diantaranya meja, kursi, papan tulis, whiteboard, tersedia 4 buah LCD yang diletakan di Kantor Tata Usaha. Pemakaian LCD yang portable (dibawa-bawa) sehingga dapat berganti atau bergilir pada saat kegiatan KBM.

2. Perpustakaan

SMA Negeri 1 Cangkringan memiliki 1 Unit perpustakaan, Ruangan Perpustakaan ini cukup nyaman dan bersih tersedia meja, kursi (muatan bisa

mencapai 40 siswa), TV 24", LCD, DVD Player, serta kaset CD untuk mendukung kegiatan Belajar mengajar seperti yang dibutuhkan dalam mata pelajaran kimia, fisika, bahasa, sejarah, geografi, ekonomi, PKn, dan Sosiologi.

Sehingga dengan fasilitas dan kondisi perpustakaan yang nyaman dan memadai siswa dapat membaca buku dengan tenang. Perpustakaan ini cukup minimalis, dan masih menggunakan sistem manual dalam sistem pengaplikasiannya, namun perpustakaan ini mempunyai koleksi buku sekitar 12.000 buku dengan kategori 28 jenis buku pelajaran dan media pembelajaran yang cukup. Media yang terdapat dalam perpustakaan ini adalah koleksi yang lain yang tersedia antara lain buku paket, buku acuan mata pelajaran atau referensi, majalah, koran, novel, maupun buku lain yang dapat menambah pengetahuan.

3. Ruang tata usaha (TU)

Semua urusan administrasi yang meliputi kesiswaan, kepegawaian, tata laksana kantor dan perlengkapan sekolah, dilaksanakan oleh petugas tata usaha, diawasi oleh kepala sekolah dan dikoordinasikan dengan Wakil Kepala Sekolah urusan sarana dan prasarana. Pendataan dan administrasi guru, karyawan keadaan sekolah dan kesiswaan juga dilakukan oleh petugas Tata Usaha. Ruang TU terletak di sebelah ruang piket guru dan ruang kepala sekolah.

4. Ruang bimbingan konseling (BK)

Kegiatan bimbingan dan konseling biasanya dilakukan di ruangan bimbingan dan konseling SMA Negeri 1 Cangkringan dan dibimbing oleh 1 orang guru. Timbul kerjasama yang baik antara guru pembimbing dengan siswa. Keberadaan bimbingan konseling sangat membantu kemajuan siswa.

5. Ruang kepala sekolah

Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Cangkringan, terdiri dari 2 bagian. Yaitu ruang tamu dan ruang kerja. Ruang tamu berfungsi untuk menerima tamu dari pihak luar sekolah, sedangkan ruang kerja berfungsi untuk menyelesaikan pekerjaan bapak Kepala Sekolah. Selain itu ruang kerja juga digunakan untuk konsultasi antara bapak Kepala Sekolah dengan seluruh pegawai sekolah.

6. Ruang guru

Ruang guru digunakan sebagai ruang transit ketika guru akan pindah jam mengajar maupun pada waktu istirahat. Di ruang guru terdapat sarana dan prasarana seperti meja, kursi, almari, white board yang digunakan sebagai papan pengumuman, papan jadwal mata pelajaran dan tugas mengajar guru, dll. Meskipun ruang guru tidak terlalu luas, namun sudah cukup untuk para guru mengerjakan tugas dan pekerjaannya.

7. Ruang OSIS

Ruang OSIS SMA N I Cangkringan berdampingan dengan ruang perpustakaan. Ruang OSIS yang terdapat di SMA N I Cangkringan kurang dimanfaatkan secara optimal.. Meskipun demikian kegiatan OSIS secara umum berjalan baik, organisasi OSIS di sekolah cukup aktif dalam berbagai kegiatan seperti MOS, perekrutan anggota baru, baksos, ekstrakurikuler dan tont.

8. Ruang UKS

Ruang UKS SMA Negeri 1 Cangkringan ini sudah sesuai dengan standar dan cukup memadai mulai dari pengadaan obat-obatan dan alat penunjang kesehatan lainnya.

9. Laboratorium Komputer

Di dalam laboratorium komputer terdapat 18 unit komputer dan untuk ke depan akan ada penambahan. Suasana laboratorium cukup kondusif sehingga mendukung proses belajar mengajar. Meskipun sekolah ini terletak di pinggiran namun sudah memiliki jaringan internet yang memadai sehingga mempermudah siswa maupun guru untuk mengakses informasi dari berbagai sumber. Hal tersebut sangat memberi banyak manfaat untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar.

10. Laboratorium fisika dan biologi

SMA Negeri 1 Cangkringan memiliki laboratorium Fisika dan Biologi yang cukup memadai. Laboratorium ini terletak di ujung timur dari gedung sekolah. Di depan laboratorium Fisika terdapat laboratorium biologi. Kedua laboratorium ini memiliki berbagai macam fasilitas yang mendukung praktikum siswa. Kondisi ruangan laboratorium cukup kondusif sehingga siswa dapat melaksanakan KBM dengan nyaman. Dengan adanya fasilitas dalam laboratorium tersebut guru akan lebih mudah menyampaikan materi pelajaran. Dengan adanya laboratorium Fisika dan Biologi diharapkan dapat tercipta suasana yang kondusif dan terfokus dalam mata pelajaran keduanya.

11. Laboratorium Kimia

Laboratorium Kimia di SMA Negeri 1 Cangkringan fasilitasnya sudah cukup memadai untuk menunjang praktikum siswa jurusan Ilmu Alam di SMA Negeri 1 Cangkringan. Namun karena kondisi SMA Negeri 1 Cangkringan yang mengalami kekurangan kelas maka Laboratorium Kimia dialihfungsikan menjadi kelas yang berperan sebagai tempat utama dalam proses KBM.

12. Koperasi Siswa

Koperasi siswa SMA Negeri 1 Cangkringan mempunyai 1 unit koperasi siswa yaitu Koperasi Widya Dharma. Pengelolanya pun oleh siswa yang aktif di kelas X (sebagai anggota) dan kelas XI (pengurus inti) sehingga laporan keuangannya pun di rekap oleh siswa. Ruangan koperasi ini tidak begitu besar namun cukup lengkap menyediakan perlengkapan yang

dibutuhkan oleh siswa. Mulai dari alat tulis, atribut sekolah sampai dengan makanan ringan dan minuman tersedia di Koperasi Widya Dharma ini.

Koperasi ini dibawah kepengurusan OSIS dengan bimbingan guru. Dengan adanya koperasi ini diharapkan siswa dapat belajar lebihjauh mengenai manajemen organisasi di sekolah sehingga memberi pengetahuan dan skill bagi siswa.

13. PIK KRR (Pusat Informasi & Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja)

PIK KRRSMA Negeri 1 Cangkringan sebagai kantor pusat PIK KRR (Pusat Informasi & Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja) wilayah Sleman timur. Fungsi dari PIK KRR ini adalah untuk memfasilitasi siswa dalam bimbingan konseling selain itu dengan berkonsultasi dengan PIK KRR siswa akan mendapatkan informasi masalah reproduksi remaja. Tujuan diadakan PIK KR ini agar siswa dapat berkonsultasi mengenai hal-hal yang membutuhkan dukungan dari guru dan pihak sekolah yang berkaitan dengan masalah pribadi.

14. Tempat Ibadah (Mushola)

Mushola SMA Negeri 1 CangkringanMushola SMA negeri 1 Cangkringan terletak di bagian selatan gedung sekolah. Mushola ini cukup bersih dan cukup memadai adanya mukena dan sajadah. Namun, Mushola ini terorganisir dengan baik dalam kegiatan kerohanian dan karena sering digunakan untuk kegiatan keagamaan , misalnya sholat berjamaah, pengajian peringatan, dan kegiatan yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI.

15. Lapangan Basket

Lapangan Basket SMA Negeri 1 Cangkringan terletak di sebelah barat sekolah.Lapangan basket ini cukup mendukung mata pelajaran Penjas Orkes.Dengan adanya lapangan basket ini diharapkan siswa dapat melaksanakan kegiatan olahraga basket dengan baik dan maksimal.

16. Kantin

Kantin SMA Negeri 1 Cangkringan mempunyai tiga unit kantin sekolah. Suasana kantin cukup nyaman dan bersih sehingga siswa dapat menikmati makanan yang tersedia. Kantin ini menyediakan berbagai macam makanan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa.Harga makan di kantin ini cukup murah sehingga dapat terjangkau oleh semua siswa.

Dengan adanya kantin di dalam area sekolah siswa dapat dengan mudah membeli makanan tanpa membeli di luar area sekolah dan untuk menjaga juga kebersihan makanan yang terjamin dan tidak makan jajanan sembarangan di luar.

17. Tempat parkir

Tempat parkir di SMA Negeri 1 Cangkringan di buat terpisah antara tempat parkir untuk siswa dan tempat parkir untuk guru serta karyawan.

Tempat parkir guru dan karyawan terletak di belakang laboratorium fisika dari pintu gerbang ke arah timur.

Kondisi parkir guru dan karyawan cukup luas sehingga dapat menampung dari seluruh guru dan karyawan. Sedangkan tempat parkir untuk siswa terletak di ujung selatan di sebelah selatan kantin, dari pintu gerbang ke arah barat lalu ke selatan. Kondisi tempat parkir untuk siswa sangat luas dapat menampung kendaraan dari seluruh siswa.

18. Toilet

SMA N 1 Cangkringan memiliki 3 lokasi toilet siswa, masing-masing kelas memiliki satu toilet. Selain itu terdapat toilet bersama di Musholla dan 2 toilet guru. Secara umum, keadaan toilet baik namun agak kurang bersih. Hal ini terjadi karena kurangnya karyawan yang mengurus sekolah, terutama bagian toilet.

b. Kondisi Non Fisik Sekolah

1. Keadaan Siswa

Secara keseluruhan potensi siswa di SMA N 1 Cangkringan baik. Kondisi siswa di lingkungan sekolah juga baik, hal ini terbukti dengan siswa yang ramah-ramah, sopan dan berkelakuan baik.

Selain itu siswa di SMA N 1 Cangkringan juga sangat disiplin, dari segi pakaian, tepat waktu masuk sekolah hingga kendaraan bermotor yang mereka gunakan sudah diatur dari sekolah dan siswa pun mematuhi peraturan tersebut.

2. Tenaga pengajar

Tenaga Pengajar di SMA Negeri 1 Cangkringan rata-rata berpendidikan S1 dan mengajar bidang studi sesuai dengan latar belakang pendidikan. Jumlah guru keseluruhan 35 orang, yaitu:

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Maryono,S.Pd,M.Pd	Matematika
2	Drs. Endang Supriyono	Bahasa Indonesia
3	Drs. Nur Hendro Nugroho	Sejarah
4	Dra. Calis Antanuri	Bahasa Inggris
5	Drs. Sunaryo	Penjasorkes
6	Sudarmilah, S.Pd	Seni Budaya
7	Drs. Miharso Budi Santoso	Fisika
8	Ahmad Sujarta S.Ag	Agama Islam
9	Agus Iswanto, S.Pd	Kimia
10	Yunan Helmi Subroto, S.Pd	Ekonomi/Akuntansi
11	Drs. Sigit Heru Sutapa	Bahasa Indonesia
12	Isti Martini, S. Pd	Matematika

13	Susi Juniaturun, S.Pd	Geografi
14	Sumiyati, S.Pd	Biologi
15	Drs. Danang Supriyatna	Kimia
16	Dra. Sunarti	BP/BK
17	Thomas Prasetyo U, S.Si	Fisika
18	Dra. Sri Ngatun	Ekonomi/Akuntansi
19	Yustina Murniatun, S.Pd	Sosiologi
20	Eka Mundiharta, S.Pd	PKn
21	Sunarsih, S.Pd	PKn
22	Sumilah, S.Pd	Sejarah
23	Yudha Prasetyanti, S.Pd	Bahasa Jawa
24	Rahmad Budiyo, S.Pd	Bahasa Indonesia
25	Marsiyam, S.Pd.Si	Matematika
26	Y. Sri Nurharjanti, S.Pd	Ekonomi/Akuntansi
27	Kristiono Karunia H. S.Th	Agama Kristen
28	Dra. C. Sri Hartiningsih	Agama Katolik
29	Nur Diah R. S.Kom	Teknologi Informasi
30	Petrylia Pujaningrum, S.Pd	Bahasa Inggris
31	Dimas Prayogi, A.Md.	Bahasa Jepang

3. Karyawan sekolah

Karyawan di SMA N 1 Cangkringan berjumlah 12 orang dengan rincian Tata Usaha sebanyak 7 orang, bagian perpustakaan 1 orang, pembantu umum (petugas kebersihan, parkir, dapur sekolah) 2 orang, dan penjaga malam 2 orang.

4. Bimbingan Konseling

Terdapat bimbingan konseling dengan ruangan yang mencukupi, namun proses bimbingan konseling belum dimanfaatkan secara optimal.

5. Organisasi dan Fasilitas OSIS

Kegiatan OSIS secara umum berjalan baik, organisasi OSIS disekolah cukup aktif dalam berbagai kegiatan seperti MOS, perekrutan anggota baru, baksos, tonti. Meskipun fasilitas ruang OSIS disekolah sudah lengkap, namun penggunaannya tidak optimal. Adanya ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Cangkringan cukup berperan dalam peningkatan potensi siswa-siswi SMA Negeri 1 Cangkringan.

6. Ekstrakurikuler

Potensi siswa ditampung dalam OSIS yang memiliki beberapa program kerja antara lain adalah ekstrakurikuler baris-berbaris yaitu tonti (peleton inti), ekstrakurikuler olah raga seperti aerobik, volley, KIR, dan pramuka.

B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL

Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan mahasiswa tahun 2015, dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus sampai dengan 12 September 2015, yaitu :

1. Observasi Fisik Sekolah

Tahap ini bertujuan agar mahasiswa memperoleh gambaran tentang sekolah terutama yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sekolah sebagai tempat mahasiswa melaksanakan praktek, agar mahasiswa dapat menyesuaikan diri serta menyesuaikan program PPL.

2. Observasi Proses Belajar Mengajar di Dalam Kelas

Tahap ini bertujuan agar mahasiswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman terlebih dahulu mengenai tugas menjadi seorang guru, khususnya tugas dalam mengajar. Obyek pengamatannya adalah kompetensi profesional yang dicalonkan guru pembimbing. Selain itu juga pengamatan terhadap keadaan kelas yang sebenarnya dan pada proses belajar yang terjadi di kelas.

Observasi kegiatan proses belajar mengajar bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman pendahuluan mengenai proses belajar mengajar yang berlangsung, proses pendidikan yang lain dilembaga tersebut, tugas guru, dan kepala sekolah, tugas instruktur dan lembaga, pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar, hambatan atau kendala serta pemecahannya.

3. Praktek Mengajar

Tahap inti dari praktek pengalaman lapangan adalah latihan mengajar di kelas. Pada tahap ini mahasiswa praktikan diberi kesempatan untuk menggunakan seluruh kemampuan dan keterampilan mengajar yang diperoleh dari pengajaran mikro.

4. Praktek Persekolahan

Kegiatan praktik persekolahan di SMA Negeri 1 Cangkringan dalah:

- a. Upacara bendera satu minggu sekali dan dilaksanakan untuk memperingati hari-hari nasional.
- b. Piket KBM (dilaksanakan pukul 06.30-14.30)

5. Penyusunan Laporan

Kegiatan penyusunan laporan merupakan tugas akhir dari kegiatan PPL, yang berfungsi sebagai laporan pertanggungjawaban mahasiswa atas pelaksanaan PPL. Laporan ini bersifat individu.

6. Penarikan PPL

Kegiatan penarikan PPL dilakukan pada tanggal 14 September 2015 yang sekaligus menandai berakhirnya kegiatan PPL di SMA N 1 Cangkringan. Kegiatan KBM sudah terpenuhi sesuai target dan selesai pada tanggal 12 September 2015 dan dalam waktu setelah selesai KBM maka digunakan untuk melengkapi laporan-laporan serta persiapan untuk acara perpisahan dengan pihak sekolah yang dilaksanakan pada tanggal 14 September 2015.

Demikian tahap-tahap dalam program dan rancangan praktik pengalaman lapangan yang dilaksanakan di SMA N 1 Cangkringan.

BAB II

PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN

A. Praktik Persekolahan

Sebelum melakukan pengajaran (PPL) mahasiswa terlebih dahulu melakukan persiapan-persiapan sebagai bekal sebelum terjun langsung ke lapangan. Tujuan dari persiapan tersebut adalah agar mahasiswa mampu mempersiapkan diri dalam memberikan materi layanan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan siswa pada lembaga pendidikan, sehingga dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling diharapkan tepat sasaran sesuai dengan analisis kebutuhan siswa.

1. Tahap Persiapan di Kampus (Praktikum Bimbingan dan Konseling)

Persiapan awal yang dilakukan oleh praktikan adalah mengikuti kuliah pembelajaran mikro dan praktikum bimbingan dan konseling. Pada tahap pembelajaran mikro, praktikan melakukan praktik bimbingan klasikal yaitu sebagai guru yang mengajar di kelas kecil lalu teman satu kelompok yang lain berperan sebagai siswa dan didampingi oleh dosen pembimbing.

Setelah selesai melakukan praktik mengajar, dosen pembimbing dan teman-teman di dalam satu kelompok memberikan kritik dan saran bagi praktikan. Dalam pembelajaran mikro berbagai macam metode dan media pembelajaran untuk menyampaikan materi layanan dipraktikkan, sehingga praktikan mampu memahami media mana yang paling tepat untuk setiap materi layanan. Dalam perkuliahan pembelajaran konseling dan konseling individual, praktikan dibekali berbagai pengetahuan bagaimana cara melakukan proses konseling dengan baik dan benar beserta teknik-tekniknya. Dengan demikian, praktikan menjadi lebih siap dan lebih matang untuk melaksanakan PPL baik dari segi materi maupun penyampaian metode layanan.

2. Pembekalan PPL

Dalam penyelenggaraan Pembekalan PPL dilakukan oleh UPPL, namun dalam penyelenggaraannya dilimpahkan kepada tiap-tiap fakultas. Untuk Fakultas Ilmu Pendidikan, khususnya Program Studi Bimbingan dan Konseling pembekalan dilaksanakan di ruang Abdullah Sigit. Selain mendapatkan materi pedoman PPL 2015, mahasiswa juga mendapatkan pengarahan dari beberapa dosen agar mahasiswa memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan praktis demi pelaksanaan program dan tugas-tugasnya di sekolah.

Pembekalan sangat bermanfaat bagi praktikan karena dapat memberi gambaran tentang pelaksanaan pendidikan yang relevan dengan kebijakan-kebijakan baru di bidang pendidikan dan materi layanan terkait dengan program PPL di lapangan. Pembekalan PPL bersifat umum dengan tujuan membekali mahasiswa dalam pelaksanaan PPL agar dalam pelaksanaannya mahasiswa dapat menyelesaikan program dengan baik.

3. Observasi

Sebelum melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), mahasiswa melakukan observasi. Dari observasi kondisi sekolah, observasi pembelajaran dan observasi terhadap peserta didik yang telah dilakukan di sekolah, setiap mahasiswa

mendapatkan pembekalan PPL yang bertujuan untuk memberi gambaran kepada mahasiswa mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan pada saat praktik pengalaman lapangan. Praktikan melakukan observasi terhadap perangkat administrasi yang dibuat oleh guru BK sebelum layanan klasikal dilakukan. Beberapa hal yang menjadi sasaran utama dalam observasi yaitu :

1) Administrasi layanan BK

Data-data yang di observasi oleh mahasiswa praktikan yaitu:

1. Program tahunan
2. Program semester
3. Program bulanan
4. Program mingguan
5. Program harian
6. Alat pengumpul data

B. Praktik Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Pelaksanaan kegiatan PPL oleh mahasiswa Bimbingan dan Konseling UNY di SMA Negeri 1 Cangkringanyang dimulai tanggal 10 Agustus sampai dengan 12 September 2015, secara keseluruhan kegiatan PPL berjalan dengan lancar. Hal ini bisa dilihat dari semua program kerja PPL individu yang telah terlaksana. Berikut ini paparan berbagai kegiatan yang sudah dilaksanakan selama PPL berlangsung:

1. Persiapan Kegiatan PPL

Berdasarkan analisis situasi baik fisik maupun non fisik di SMA Negeri 1 Cangkring, maka praktikan PPL BK UNY 2015 melakukan persiapan untuk program-program berikut ini.

- a. Penyusunan satuan layanan bimbingan dan konseling. (terlampir)
- b. Melakukan konsultasi dengan Guru Pembimbing mengenai satuan layanan yang tepat sasaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa.
- c. Menentukan metode yang tepat dan media layanan yang tepat dalam memberikan materi layanan kepada siswa agar pelaksanaan PPL nantinya dapat berjalan lancar.

2. Observasi Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling

Dilihat dari media dan metode yang digunakan dalam pelayanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Cangkring masih belum mengoptimalkan media yang ada dan metode yang digunakan masih menggunakan ceramah namun tetap menarik perhatian para siswa. Oleh karena itu, praktikan berupaya untuk mengoptimalkan media dan menggunakan metode yang lebih menarik dan bervariasi selain metode ceramah seperti *FGD (forum group discussin)* dan *mind maping*.

3. Pelaksanaan Program

a. Pelayanan dasar

1) Bimbingan klasikal

SMA Negeri 1 Cangkringan memiliki jadwal masuk kelas bimbingan dan konseling yang terjadwal. Mahasiswa praktikan mendapat kesempatan 16 kali masuk kelas. Terdapat 4 materi dalam bimbingan kelas yang telah dilaksanakan sebanyak 16 kali, yaitu :

a) Bimbingan klasikal 1

Bentuk	:	Ceramah dan Diskusi
Sasaran	:	Siswa kelas XI IPA 2
Materi	:	Mengendalikan dan Mengarahkan Emosi
Pelaksanaan	:	Sabtu, 29 Agustus 2015
Pendukung	:	Siswa tertarik dan antusias untuk diskusi orientasi sosial kedepan
Penghambat	:	-
Solusi	:	-

b) Bimbingan klasikal 2

Bentuk	:	Ceramah dan Video
Sasaran	:	Siswa kelas XI IPS 1
Materi	:	Konsep Diri
Pelaksanaan	:	Jumat, 28 Agustus 2015
Pendukung	:	Siswa tertarik dan antusias untuk diskusi tentang diri pribadi.
Penghambat	:	-
Solusi	:	-

c) Bimbingan klasikal 3

Bentuk	:	Ceramah dan Video
Sasaran	:	Siswa kelas XI IPS 2
Materi	:	Disiplin Diri
Pelaksanaan	:	Sabtu, 29 Agustus 2015

Pendukung : Siswa tertarik dan antusias untuk diskusi orientasi pribadi kedepan.

Penghambat : -

Solusi : -

d) Bimbingan klasikal 4

Bentuk : Ceramah dan Game

Sasaran : Siswa kelas XI IPS 2

Materi : Kerja Sama dalam Kelompok

Pelaksanaan : Senin, 31 Agustus 2015

Pendukung : Siswa tertarik dan antusias untuk diskusi orientasi sosial kedepan.

Penghambat : -

Solusi : -

e) Bimbingan Klasikal 5

Bentuk : Ceramah dan Game

Sasaran : Siswa kelas XI IPA 1

Materi : Cara Berpikir Kreatif

Pelaksanaan : Sabtu, 5 September 2015

Pendukung : Siswa tertarik dan antusias untuk diskusi orientasi sosial kedepan.

Penghambat : -

Solusi : -

f) Bimbingan Klasikal 6

Bentuk : Ceramah dan Game

Sasaran : Siswa kelas XI IPA 2 dan XI IPS 2

Materi : Tips Membuat Career Mapping

Pelaksanaan : Sabtu, 5 September dan Senin, 7 September 2015

Pendukung : Siswa tertarik dan antusias untuk diskusi orientasi karir kedepan.

Penghambat : -

Solusi : -

2) Pelayanan orientasi

Materi yang diberikan dalam layanan orientasi kali ini adalah mengenai bimbingan dan konseling yang ada di SMA N 1 Cangkringan. Materi ini disampaikan dengan tujuan agar siswa lebih bisa memahami berbagai kinerja dan fungsi bimbingan konseling secara ringkas namun jelas ketika ada waktu-waktu yang memungkinkan seperti waktu saat sesudah menyebar need assessment .

3) Pelayanan informasi

Materi pelayanan informasi yang disampaikan secara langsung di depan kelas XII dan kelas XI tentang penjurusan yang ada di perkuliahan untuk menentukan dunia kerja di masa depan.

4) Pelayanan responsif

a) Konseling Individu

Konseling Individu dilakukan untuk membantu konseli menyelesaikan masalahnya secara berdiskusi dalam kelompok. Konseling kelompok ini diikuti oleh 1 praktikan dan 4 orang siswa.

Dengan penggambaran sebagai berikut:

Konseli 1:

1) Identitas Konseli:

Nama Inisial : AF
Umur : 15 Tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Etnis : Jawa
Siswa kelas : XI IPS 2
Hari, tanggal : Kamis, 31 Agustus 2015

2) Deskripsi masalah

Siswa merupakan anak yang ceria dan pandai bergaul ketika disekolah, namun dia merasa beda ketika sudah sampai dirumah karna siwa merasa memiliki orang tua yang kedua duanya sibuk dengan urusan kerja masing masing. Siswa merasa kesepian dan kurang perhatian dari orangtuanya, karna saat siswa bangun pagi orangtuanya sudah berangkat kerja dan malemnya ketika siswa sudah tidur kedua orangtuanya belum pulang. Siswa merasa intensitas bertemu dan berkomunikasi dengan orangtuanya sangat sulit. Dan pada suatu ketika, kedua orangtuanya mengalami perdebatan yang akhirnya mengakibatkan kedua orangtuanya pisah rumah, namun masih belum ada perceraian.

3) Diagnosis

Siswa merasa kurang perhatian dari orangtuanya

4) Prognosis

Bila hal ini dilakukan secara berkelanjutan, dan praktikan memotivasi siswa. Praktikan membantu mencari solusi agar hal ini tidak berlanjut dengan cara praktikan memberi pengertian, menyampaikan konsekuensi

5) Tujuan Konseling

Agar siswa dapat memecahkan permasalahannya secara segera, sehingga tidak berlarut – larut.

6) Hasil yang dicapai

Siswa mampu mengungkapkan hal – hal yang terjadi pada diri konseli dan konselor dapat mengetahui permasalahan yang terjadi pada konseli sehingga terdapat jalan pintas dari permasalahan.

7) Rencana Tindak Lanjut

Memantau konseli selama 1 minggu, serta dilakukan konseling lebih lanjut bila diperlukan.

b) Kolaborasi dengan orang tua

Orang tua siswa selalu diikut sertakan dalam setiap kegiatan dan masalah yang dialami siswa. Namun kolaborasi dengan orang tua dilaksanakan oleh guru BK SMA Negeri 1 Cangkringan dan mahasiswa PPL.

c) Konfrensi Kasus

Selama melakukan praktik bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Cangkringan praktikan hanya sekali melakukan konferensi kasus (pertemuan kasus) dengan guru BK.

d) Kunjungan Rumah (*home visit*)

Kunjungan rumah yang dilakukan praktikan adalah atas dasar masalah siswa yang muncul, yaitu tidak mau berangkat ke sekolah dan praktikan ingin mengetahui fasilitas apa saja yang didapatkan oleh siswa yang perlu di *home visit*.

e) Perencanaan individual

Perencanaan Individual dilakukan dengan observasi dan wawancara. Melalui observasi dan wawancara ini dapat membantu konselor dalam mengetahui perkembangan mereka dan membantu merencanakan individual siswa dapat direncanakan pembentukan kelompok-kelompok belajar.

C. Hambatan Pelaksanaan PPL dan Cara Mengatasinya

Pada umumnya rencana program PPL dapat dilaksanakan dengan baik dan waktu pelaksanaan sesuai dengan rencana. Semua kegiatan yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan lancar.

1. Program PPL

a. Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan PPL (praktik mengajar atau kegiatan persekolahan lainnya) guru pembimbing lapangan dan guru pembimbing yang lain banyak memberikan masukan dan dukungan kepada Praktikan. Guru pembimbing juga memberikan

kesempatan yang seluas-luasnya kepada Praktikan untuk melaksanakan program PPL yang telah direncanakan dan memberi kebebasan dalam menggunakan metode dan media beragam selama memberikan layanan bimbingan dan konseling.

b. Hambatan

Dalam melaksanakan praktik bimbingan klasikal, Praktikan mengalami beberapa hambatan baik yang berasal dari siswa maupun dari Praktikan itu sendiri. Adapun hambatan yang dialami antara lain:

2. Pelayanan dasar

a. Bimbingan klasikal

Hambatan yang dirasakan oleh praktikan ketika bimbingan klasikal

- 1) Beberapa siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan, tetapi tertarik dengan video.
- 2) Saat video ditayangkan ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan instruksi dengan baik.
- 3) Siswa terkadang mengobrol sendiri dengan teman-temannya sehingga kelas menjadi gaduh atau ramai. Akibatnya materi yang disampaikan oleh Praktikan kurang bisa ditangkap dengan jelas oleh siswa.

Usaha mengatasi hambatan

- 1) Penyampain materi dengan diiringi *ice breaking* bagi sebagian siswa, sehingga siswa lebih tertarik dengan materi yang disampaikan serta lebih menyerap materi.
- 2) Praktikan menekankan makna video yang telah ditayangkan kepada siswa agar mampu menangkap isi dari video tersebut.
- 3) Praktikan lebih memperhatikan siswa karena tidak semua siswa bisa berkonsentrasi penuh dan tidak semua siswa mampu memperhatikan materi layanan dengan baik maka praktikan akan menegur secara halus agar suasana kelas menjadi kondusif.

b. Bimbingan kelompok

Hambatan yang dirasakan praktikan ketika bimbingan kelompok

- 1) Ada siswa yang kurang antusias mengikuti bimbingan.
- 2) Terkadang gurunya tidak mengizinkan siswanya di ambil untuk bimbingan kelompok

Usaha mengatasi hambatan

- 1) Praktikan lebih memancing pertanyaan dan mengajak diskusi siswa yang kurang antusias.
- 2) Memiliki cadangan siswa di kelas lainnya

c. Layanan pengumpulan data

Hambatan yang dirasakan praktikan ketika pengumpulan data:

- 1) Ada beberapa siswa yang mengisi terlalu lambat mengumpulkan data pribadi serta ada data yang kurang lengkap.

- 2) Beberapa anak tidak di kelas atau tidak berangkat sekolah ketika pengumpulan data.

Usaha mengatasi hambatan :

- 1) Selalu mengingatkan siswa akan sisa waktu yang ada agar bisa di wawancarai dengan lebih cepat dan sesuai waktu yang disediakan.
- 2) Mencari siswa dilain waktu untuk mewawancarai dalam pengumpul data

3. Pelayanan responsif

a. Konseling individual

Hambatan yang dirasakan praktikan ketika pengumpulan data:

- 1) Siswa menceritakan masalahnya dengan ragu-ragu hingga berputar-putar dalam menceritakan.
- 2) Siswa kadang masih merasa takut untuk bercerita
- 3) Terkadang cerita yang di ceritakan oleh konseli tidak sepenuhnya benar

Usaha mengatasi hambatan

- 1) Konseling dilakukan di luar ruang BK sesuai kesepakatan
- 2) Praktikan lebih memperhatikan dan lebih bersabar dalam mendengarkan dan merespon pernyataan konseli.
- 3) Praktikan mengkonfirmasi kembali cerita konseli.

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dengan diselenggarakannya program PPL, merupakan suatu jalan bagi mahasiswa untuk bersosialisasi dengan masyarakat, khususnya dengan dunia pendidikan secara nyata. Sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mengaktualisasikan pengembangan diri sebagai calon tenaga pendidik untuk dapat memahami kondisi nyata di sekolah. Sehingga nantinya mahasiswa dapat menerapkan baik konsep pendidikan, maupun pengalaman disiplin ilmu yang sudah didapatkan di bangku kuliah ke dalam dunia pendidikan yang sebenarnya. Hal ini disebabkan karena mahasiswa dituntut untuk trampil dan berkompeten secara profesional, sehingga diharapkan menjadi tenaga yang profesional saat lulus dari Perguruan Tinggi.

Pelaksanaan kegiatan PPL terpadu oleh mahasiswa Bimbingan dan Konseling UNY di SMA Negeri 1 Cangkringan yang dimulai tanggal 10 Agustus 2015 sampai dengan 12 September 2015, secara umum dapat berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini bisa dilihat dari semua program kerja PPL individu yang tertulis dalam kegiatan program kerja PPL telah terlaksana.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan PPL di SMA Negeri 1 Cangkringan yang telah ditempuh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada umumnya pelaksanaan program PPL individu berjalan dengan baik. Program kegiatan PPL dapat direalisasikan.
2. Kegiatan PPL memberikan suatu pengalaman yang nyata, sehingga bisa membandingkan kondisi di lapangan dengan kajian teoritik di bangku kuliah.
3. Meningkatkan taraf pemahaman terhadap karakteristik lingkungan dan karakteristik siswa yang sangat penting untuk diperhatikan dalam suksesnya pelaksanaan pelayanan program BK.
4. Pada proses pemberian layanan konseling, sebagai seorang calon konselor harus dapat mempersiapkan diri dengan baik dan matang terkait teori dan teknik mengenai cara penanganan permasalahan siswa.
5. Penggunaan media bimbingan dan konseling, merupakan salah satu hal yang banyak membantu dan menarik perhatian siswa untuk dapat fokus pada hal yang disampaikan oleh guru pembimbing, sehingga membuat proses pemberian materi layanan lebih tepat sasaran bagi siswa.
6. Metode bimbingan klasikal yang bervariasi dapat membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan bimbingan.
7. Kegiatan PPL merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat sebagai bekal dalam melangkah ke dalam dunia kerja pendidikan sesuai bidangnya.
8. Seorang pendidik perlu memahami karakter peserta didiknya.

9. Hambatan-hambatan yang ada selama PPL dapat disikapi dengan baik melalui pengarahan dosen pembimbing dan guru pembimbing.

B. SARAN

1. Bagi Mahasiswa yang akan datang

Berikut ini merupakan saran bagi PPL yang akan datang berdasarkan hasil belajar dan pengalaman praktikan selama PPL di SMA N 1 Cangkringan :

- a. Diawal Persiapan PPL, untuk mahasiswa dilakukan sebelum mahasiswa PPL hendaknya melakukan observasi di sekolah tempat PPL mereka secara optimal, agar program-program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan di sekolah.
- b. Praktikan PPL BK hendaknya dapat memahami karakteristik serta kondisi siswa di sekolah agar dalam proses pemberian layanan Bimbingan dan Konseling dapat tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
- c. Praktikan PPL BK hendaknya mampu mengubah persepsi BK yang dikenal sebagai “polisi siswa” menjadi “BK sahabat siswa”.
- d. Praktikan PPL BK hendaknya dapat memahami karakteristik serta kondisi siswa di sekolah agar dalam proses pemberian layanan Bimbingan dan Konseling dapat tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
- e. Praktikan hendaknya melakukan koordinasi dengan dosen pembimbing lapangan untuk meminta saran dan masukan demi kelancaran pelaksanaan program PPL
- f. Sebaiknya menggunakan media yang bervariasi agar siswa lebih antusias dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling
- g. Menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik, baik dengan guru pembimbing, dosen pembimbing, siswa, serta seluruh elemen sekolah agar pelaksanaan program PPL dapat berjalan dengan lancar.
- h. Setiap kegiatan hendaknya segera ditulis sehingga tidak lupa dan membantu memudahkan dalam penyusunan laporan. Laporan PPL segera disusun setelah menjelang PPL berakhir.

2. Bagi pihak sekolah

Berikut ini merupakan saran yang praktikan berikan kepada pihak sekolah:

- a. Hendaknya sekolah memberikan bimbingan dan pendampingan secara optimal, dan intensif pada setiap pelaksanaan program yang dapat diwujudkan dengan memberikan jam masuk kelas.
- b. Hendaknya sekolah lebih menaruh perhatian kepada siswa atas permasalahan yang berkaitan dengan ketidaknyamanan dengan guru mata pelajaran tertentu.
- c. Antara pihak sekolah dengan mahasiswa PPL hendaknya selalu melakukan komunikasi aktif, dan terbuka agar tidak terjadi kesalahpahaman sehingga program yang akan dilaksanakan tepat sasaran.

- d. Pihak sekolah sebaiknya membuka forum komunikasi sehingga terjalin hubungan emosional yang akrab. Dengan demikian akan terjalin rasa empati yang menciptakan suasana yang kondusif dalam setiap melaksanakan program kegiatan sehingga tidak perlu adanya rasa saling curiga dan memiliki anggapan-anggapan yang kurang baik.

3. Bagi siswa SMA Negeri 1 Cangkringan

- a. Terus jaga, tingkatkan rasa sopan santun dan rasa hormat menghormati.
- b. Taat terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah.
- c. Teruslah menjadi siswa yang aktif dan terus tingkatkan prestasi jadilah kebanggaan orang tua, guru, sekolah, nusa dan bangsa.

4. Bagi Pihak Universitas Negeri Yogyakarta

- a. Untuk waktu pelaksanaan KKN-PPL yang dilaksanakan pada waktu yang bersamaan di tahun 2015 ini sebaiknya pihak UNY menyiapkan dengan matang berbagai rancangan program yang dibuat agar mahasiswa tidak merasa kebingungan dan kesulitan dalam pelaksanaan maupun dalam pembuatan laporan di akhir kegiatan.
- b. Diawal persiapan PPL, Pelaksanaan Pembekalan bagi Mahasiswa PPL dilakukan sebelum observasi agar lebih jelas saat observasi, penentuan program, pelaksanaan, dan laporan akhir.
- c. Pihak UNY diharapkan mampu memberikan perhatian sepenuhnya terhadap keterlaksanaan program PPL di Sekolah
- d. Pihak UPPL sebagai lembaga koordinator PPL yang menangani secara langsung kegiatan PPL diharapkan mampu melakukan sosialisasi secara efektif dan terperinci, sehingga program-program dapat berjalan sesuai dengan harapan UPPL dan mahasiswa.
- e. Hendaknya pihak UPPL melakukan observasi pada setiap akhir melaksanakan -PPL sehingga dapat dievaluasi hal-hal yang belum terlaksana atau yang mengalami hambatan.

DAFTAR PUSTAKA

Tim Penyusun PPL BK UNY. 2015. *Panduan PPL Prodi Bimbingan dan Konseling* 2015. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta

Tim PPL UNY. 2013. *Panduan PPL Universitas Negeri Yogyakarta 2013*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta